

# EVALUASI KURIKULUM AL ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB BERBASIS *INTEGRATIF-HOLISTIC* DI SMA MUHAMMADIYAH 1 MUNTILAN

Achmat Nururhuda

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi dan evaluasi kurikulum Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi-kualitatif dengan model evaluasi context, input, process and product (CIPP) dari Stufflebeam. Data diperoleh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian data di analisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan mengambil keputusan kemudian diverifikasi. Uji keabsahanan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas). Hasil penelitian menunjukkan: 1. Perencanaan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum (TPK), kemudian TPK menyusun dokumen KTSP dan menetapkan perencanaan strategis, program dan pembelajaran. 2. Implementasi kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan dalam bentuk sistem paket sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, terintegrasi dengan mata pelajaran lain dan dalam bentuk ekstrakurikuler serta pembiasaan. 3. Hasil evaluasi kurikulum ISMUBA dengan model CIPP menunjukkan, a. Dari aspek context sudah sesuai dengan yang diharapkan. b. Dari aspek input menunjukkan bahwa input sudah baik, hanya catatan dalam jumlah rombongan belajar yang belum mencapai target. c. Dari aspek proses pelaksanaan kurikulum ISMUBA sudah sesuai arahan Majelis Dikdamen dengan memperhatikan basis kurikulum integratif-holistik yang meliputi kesatuan isi kurikulum, pengembangan potensi siswa, memadukan pengetahuan dan amal, melibatkan berbagai pihak dan mengembangkan budaya sekolah yang berdasar nilai-nilai keislaman dan, d. Dari aspek produk termasuk kategori baik, meskipun ada perbedaan capaian dari masing-masing mata pelajaran ISMUBA.*

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab, Integratif-Holistik*

## LATAR BELAKANG

Pendidikan Muhammadiyah, adalah pendidikan yang berkemajuan sejak awal diselenggarakannya (PP Muhammadiyah, 2010: 128). Artinya proses pendidikan yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah adalah pendidikan yang telah menggunakan cara-cara modern. Pendidikan yang tidak hanya berfokus pada pendidikan keagamaan semata, akan tetapi juga telah memasukan materi-materi pengetahuan umum. Dengan demikian terjadilah perpaduan antara keilmuan keagamaan dengan keilmuan umum. Dengan demikian pendidikan Muhammadiyah adalah

pendidikan yang memadukan antara kepentingan duniawi dengan kepentingan ukhrawi. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al Qasas: 77.

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ  
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ۗ [سورة القصص, ٧٧]

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”

Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Muhammadiyah yang dipetik dari gagasan KH. Ahmad Dahlan (Suliswiyadi, 2013: 16), yakni: Pertama, pendidikan moral atau akhlak berdasarkan pada Al Qur'an dan Sunnah. Kedua, pendidikan individu, maksudny adalah bahwa pendidikan yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah dimaksudkan untuk membangun keutuhan dan keseimbangan individu peserta didik dengan membangun keseimbangan jasmani-rohani, keyakinan-intelek, perasaan-akal dan dunia-akhirat. Ketiga, pendidikan kemasyarakatan, yaitu sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran kehidupan bermasyarakat.

Selaras dengan hal tersebut, maka dalam rangka mewujudkan pencapaian tujuan pendidikan Muhammadiyah perlu dirumuskan kurikulum yang menjadi ciri khusus sekaligus keunggulan sekolah Muhammadiyah. Yakni sesuatu yang direncanakan untuk dipelajari oleh anak didik (Rosyadi, 2004: 241). Oleh karena itu, melalui Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang selanjutnya akan disebut Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah merumuskan kurikulum ciri khusus Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab bagi sekolah-sekolah dan madrasah yang diseleenggarakan oleh Muhammadiyah yang selanjutnya akan disebut dengan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Yang secara spesisik kurikulum tersebut terdiri atas mata pelajaran Aqidah Akhlak, Al Qur'an Hadits, Fikh, Tarikh, Pendidikan Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di sekolah-sekolah Muhammadiyah selain merupakan ciri khusus, juga merupakan keunggulan yang diselenggarakan dengan sistem paket. Maksud dari penyelenggaraan sistem paket adalah bahwa kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik wajib diikuti oleh

seluruh siswa selama waktu belajar dalam satuan pendidikan, dengan waktu dan beban belajar sudah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Kegiatan pembelajaran tersebut dinyatakan dalam bentuk satu jam pembelajaran (Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah, 2017: 3).

Namun, dalam praktiknya penerapan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di sekolah-sekolah Muhammadiyah terdapat berbagai kesenjangan. Kesenjangan-kesenjangan itu antara lain adalah, pertama, kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik masih dipandang sebagai kurikulum pelengkap saja. Tidak lebih penting dari mata pelajaran-mata pelajaran yang dijadikan standar dalam ujian nasional. Akibat dari pandangan yang demikian, maka penerapan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik menjadi kurang maksimal. Kedua, belum adanya evaluasi terhadap kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang diimplementasikan di SMA. Ketiga, kurangnya apresiasi siswa terhadap pelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Keempat, pembelajaran kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik cenderung berfokus pada sisi kognitif, belum sepenuhnya menyentuh pada aspek afektif dan motoriknya dan kelima, belum terpenuhinya alokasi waktu yang dibutuhkan oleh kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik sesuai dengan instruksi Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. Keenam, belum terakomodasinya secara administratif di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan setempat dimana SMA Muhammadiyah 1 Muntilan menginduk, karena yang diakui oleh pemerintah melalui Dinas hanya 3 jam, sementara kebutuhan jam kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik adalah 12 Jam per minggunya.

Dengan adanya kesenjangan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai evaluasi kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Peneliti memilih SMA Muhammadiyah 1 Muntilan karena merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang diselenggarakan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Magelang yang memiliki peran yang strategis dalam menerapkan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik. Selain itu, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan juga dikenal sebagai sekolah yang menumbuhkan sikap disiplin dan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan berbasis keunggulan lokal (*life skill*).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif- evaluasi dengan model evaluasi context, input, proses and product (CIPP). Penelitian evaluatif merupakan suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai dan manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2005: 120). Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 36) penelitian evaluasi adalah suatu penelitian yang harus memenuhi beberapa persyaratan tertentu, persyaratan yang dimaksud yaitu adanya kriteria, tolok ukur, atau standar yang digunakan sebagai pembandingan bagi data yang diperoleh, setelah data tersebut diolah dan merupakan kondisi nyata dari obyek yang diteliti.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan yang beralamat di Jalan Tentara Pelajar No. 17 Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi dalam kata-kata, tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik (Moloeng, 2000: 159). Data utama yang digunakan tersebut disebut dengan key person atau informan kunci. Untuk memperoleh informasi dari key person ini, peneliti harus sudah memahami informasi-informasi awal terkait objek yang akan diteliti maupun informasi lain yang terkait dengan penelitian. Key Person ini sangat diperlukan dalam menggali data melalui kegiatan wawancara atau dalam melakukan observasi.

Karena penelitian ini adalah jenis penelitian evaluatif-kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dalam kondisi natural setting (kondisi yang alamiah), sehingga sumber data utama dan teknik pengumpulan datanya lebih banyak pada observasi berpartisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2011: 309). Setelah data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah melakukan analisis data, yakni proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2011: 335).

Menurut Miles dan Huberman, tehnik analisis data pada dasarnya terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan serta pengujian kesimpulan/verifikasi (drawing and verifying conclusions) (Sugiyono, 2011: 337-345). Data yang sudah dianalisis akan diuji keabsahan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengembangan Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Pengembangan kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kurikulum tersebut. Tahapan-Tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan**

Perencanaan pengembangan kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan diawali dengan pembentukan Tim Pengembang Kurikulum yang selanjutnya disebut TPK sebagai tim yang membantu kepala Sekolah dalam mengembangkan kurikulum yang akan diterapkan. Tim pengembang kurikulum di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan terdiri atas empat orang, yakni Bapak Muhammad Khoirul Ahyani, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum sekaligus ketua tim pengembang. Sedangkan anggotanya adalah Bapak Irfan Harmanto, S.Pd dari perwakilan guru ahli, Bapak Yanto Siswoyo perwakilan guru ahli dan Bapak Achmat Nururhuda, S.Pd.I perwakilan dari guru ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik.

Setelah TPK terbentuk, TPK segera melakukan tugasnya untuk mulai merencanakan pengembangan dan penyusunan dokumen KTSP di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Perencanaan yang dilakukan meliputi perencanaan strategis, perencanaan program dan perencanaan pembelajaran.

## 2. Implementasi

Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dilihat dari aspek strategis, program dan proses pembelajaran yang dilakukan. Bagian-bagian tersebut secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

### a. Aspek Strategis

Dari aspek strategis ini implementasi kurikulum ISMUBA meliputi sistem paket, Integrasi dengan mata pelajaran lain dan dalam bentuk ekstrakurikuler dan pembiasaan. Sistem paket menekankan bawah pelaksanaan kurikulum ISMUBA Di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan dalam mata pelajaran tersendiri dengan alokasi waktu 12 jam tatap muka perminggu, namun hanya bisa mengalokasikan waktu 6 jam tatap muka perminggunya disebabkan beban struktur kurikulum yang sudah melebihi batas yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah.

Maka, untuk mengatasi kurangnya waktu tatap muka tersebut, pelaksanaan kurikulum ISMUBA di SMA Muhammadiyah I Muntilan, sebagian masuk dalam kegiatan kurikuler, yakni 6 jam tatap muka di dalam kelas per minggunya. 2 Jam mata pelajaran Pendidikan Al Qur'an dan Hadits digunakan dalam bentuk praktik di luar jam pembelajaran tapi masih mendukung kegiatan pembelajaran Al Qur'an, yakni dengan (1) tadarus bersama setiap Jum'at pagi selama 30 menit sebelum pelajaran di Mulai. (2) Kegiatan hafalan surat-surat pendek dari Juz 30 yang berjenjang sejak kelas X sampai dengan kelas XII, dan (3) Melalui kegiatan tahsin Al Qur'an yang dilaksanakan setelah jam pembelajaran, yakni pukul 15.30 s.d 16.30 WIB.

Sedangkan untuk mata pelajaran Pendidikan Fikh 1 jam digunakan untuk tatap muka di kelas, dan 2 jam digunakan dalam bentuk praktik ibadah yang meliputi: (1) Shalat dhuhur dan ashar berjama'ah di sekolah, dalam rangkaian kegiatan shalat berjama'ah ini melibatkan praktik thaharah dan juga kultum, (2) Pembiasaan kegiatan shalat dhuha secara rutin untuk seluruh siswa, dan (3) Melalui kegiatan ibadah shalat Jum'at dengan segala rangkaiannya. Untuk Pendidikan Akhlak dan Bahasa Arab yang seharusnya 2

jam setiap minggunya dilaksanakan dengan 1 jam tatap muka di kelas, dan 1 jam lainnya dilaksanakan dalam bentuk tugas mandiri terstruktur maupun tugas mandiri tidak terstruktur.

Pelaksanaan kurikulum ISMUBA juga dilaksanakan dalam bentuk integrasi dengan mata pelajaran lain, yakni memberikan dasar-dasar nilai keislaman dalam pengembangan pengetahuan. Pelaksanaan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik dalam bentuk ekstrakurikuler diwujudkan dalam bentuk kegiatan 1) Ekstra Seni Baca Al Qur'an, 2) Komunitas Penghafal Al Qur'an, 3) Komunitas pengajian 'Sopo Tresno' yang merupakan komunitas pengajian rutin dari remaja Masjid Umar bin Khattab SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dan 4) Pengajian Kelas rutin setiap bulan dan pengajian idul Adha yang bertempat di rumah siswa secara bergilir sesuai dengan kesepakatan dari masing-masing kelas. Sedangkan dalam bentuk kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*) atau kegiatan-kegiatan yang berupa pembiasaan-pembiasaan.

Pembiasaan-pembiasaan yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah: 1) Shalat Dhuhur dan Shalat Ashar berjama'ah, serta ibadah Jum'at di sekolah, 2) Pembiasaan shalat Dhuha setiap 15 menit sebelum waktu istirahat, 3) Tadarus Al Qur'an setiap hari Jum'at pada jam ke-0 (pukul 07.00 s.d 07.30). 4) Berdo'a setiap akan memulai dan mengakhiri kegiatan belajar- mengajar. 5) Pembiasaan infak setiap hari Senin dan Jum'at untuk melatih kepedulian terhadap orang lain, selain itu juga pembiasaan untuk melakukan infak ketika terjadi bencana, seperti penggalangan dana untuk bencana di Lombok, di Sulawesi Tengah, serta beberapa bencana kemanusiaan seperti di Palestina dan Rohingnya. 6) Pembiasaan senyum, sapa dan salam kepada warga sekolah dengan bentuk kegiatan jabat tangan ketika akan memasuki lingkungan sekolah, siswa putra dengan guru laki-laki dan siswa putri dengan guru putri juga. 7) Kegiatan-kegiatan yang bersifat insidental seperti: Pesantren Ramadhan, Pengajian dalam rangka Peringatan Hari Besar Islam, pengiriman mubaligh hijrah ke desa-desa sekitar sekolah berada.

### **b. Aspek Program**

Pelaksanaan program ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah I Muntilan mengikuti apa yang sudah ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan Dokumen KTSP yang dikembangkan oleh sekolah. Yakni program dilaksanakan dalam bentuk sistem paket tatap muka di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan (membentuk lingkungan yang sesuai dengan ajaran Islam di sekolah).

### **c. Aspek Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA MuhammadiyahX 1 Muntilan dilaksanakan dalam tiga bentuk, yakni *pertama* kurikulum ISMUBA berdiri sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri terpisah dengan mata pelajaran Umum. Pembelajaran ini dilakukan dengan sistem tatap muka di kelas. *Kedua*, pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah terintegrasi dengan mata pelajaran lainnya, yakni nilai-nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah menjadi basis nilai dari mata pelajaran umum. *Ketiga*, proses pembelajaran Al Islam dan Kemuhammadiyah dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pembiasaan-pembiasaan.

## **B. Evaluasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan**

Evaluasi bisa artikan dengan mengukur dan menilai (Arikunto, 2013: 3). Yakni kegiatan pengumpulan data atau informasi, untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Kesimpulan inilah yang disebut sebagai hasil evaluasi. Dalam konteks penelitian ini penulis dalam melakukan penelitian evaluasi kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan mengikuti apa yang disampaikan Stufflebeam.

Termasuk model yang digunakan untuk melakukan evaluasi program adalah model yang dikembangkan oleh Stufflebeam, yakni evaluasi program model *context, input, procces and product* (CIPP), dengan fokus evaluasi pada aspek konteks, input, proses dan produk kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. Model CIPP dianggap lebih komprehensif dibandingkan dengan model-model evaluasi program sebelumnya. Proses evaluasi



kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks terhadap kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Evaluasi Terhadap Konteks Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan.

Konteks	Kriteria	Hasil Evaluasi
Alasan Penerapan Kurikulum ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah diselenggarakan oleh Muhammadiyah</li> <li>2. Kesesuaian dengan tujuan Muhammadiyah</li> </ol>	SMA Muhammadiyah 1 Muntilan melaksanakan Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik karena merupakan sekolah yang diselenggarakan Muhammadiyah dan mendukung tujuan persyarikatan Muhammadiyah
Tujuan (Kurikulum, Institusi, Mata Pelajaran)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumusan tujuan jelas, tidak ambigu.</li> <li>2. Memperhatikan karakteristik sekolah dan peserta didik.</li> <li>3. Memiliki alasan yang jelas dalam perumusan tujuan</li> </ol>	Tujuan yang ditetapkan oleh Intitusi, yakni Persyarikatan Muhammadiyah dan yang ditetapkan sekolah memenuhi kriteria dalam perumusan tujuan. Hanya saja, secara spesifik mengenai tujuan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik tidak penulis temukan dalam dokumen Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik

Dari Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari sisi konteks bisa dikatakan baik dengan terpenuhinya kriteria, *pertama*, SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah sekolah yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah. Kedua, sebagai sekolah yang diselenggarakan Muhammadiyah maka wajib menerapkan kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik. Ketiga, dari sisi tujuan sudah sesuai dengan tujuan Muhammadiyah.

## 2. Evaluasi Input

Evaluasi input kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dapat dijelaskan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Evaluasi Input Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan

<b>Komponen Input</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Hasil Evaluasi</b>
Peserta Didik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulus SMP/MTs.</li> <li>2. Jumlah anak per rombel 28-36.</li> <li>3. Jumlah rombel 24 atau 8 rombel per angkatan.</li> </ol>	Dari data yang penulis dapat dan kriteria yang ditentukan tersebut input peserta didik bisa dikatakan dalam kategori baik, meskipun dari sisi jumlah rombel belum terpenuhi. Karena saat ini rombel yang ada baru 20 kelas.
Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tujuan jelas.</li> <li>2. Memuat SKL, KI dan KD.</li> <li>3. Memuat struktur materi dan silabus.</li> <li>4. Memuat sistem penilaian.</li> </ol>	Dari temuan peneliti, dokumen Kurikulum Al Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab memiliki tujuan yang jelas, memuat SKL, KI-KD, struktur mata pelajaran yang kemudian dijabarkan dalam silabus serta memuat sistem penilaian sebagai alat evaluasi bagi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.
Sumber Daya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan buku dari Majelis Dikdasmen PPM.</li> <li>2. Konten Materi yang disampaikan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan.</li> <li>3. Modul yang dikembangkan sesuai tujuan kurikulum.</li> </ol>	Temuan yang peneliti temukan di lapangan adalah bahwa sumber daya yang berupa buku ajar, modul yang digunakan guru ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan adalah untuk Buku Ajar menggunakan buku ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik terbitan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah, sedangkan modul menggunakan modul yang disusun dan dikembangkan oleh MGMP ISMUBA Berbasis

		Integratif-Holistik Kabupaten Magelang. Dan dari sisi materi yang diberikan kepada siswa sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen Pimpinan Pusat Muhammadiyah.
Guru atau Tenaga Pendidik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lulus S1.</li> <li>2. Sesuai dengan bidang keilmuannya.</li> <li>3. Memiliki kecakapan dalam menyampaikan pembelajaran.</li> </ol>	Semua guru ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan sudah lulus S1. Dan masing-masing dari mereka juga mengampu materi sesuai dengan bidang pendidikan yang ditekuninya (linear). Mereka juga memiliki kecapan dalam mengelola pembelajaran.

Dari uraian mengenai evaluasi input yang meliputi peserta didik, sumber daya, kurikulum yang digunakan dan guru atau tenaga pendidik di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi dalam aspek input menunjukkan bahwa input dalam kategori baik, meskipun ada sedikit kekurangan terkait rumusan yang jelas dari tujuan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik yang belum tertulis di Dokumen KTSP Sekolah.

### 3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses program kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 3. Evaluasi Proses Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah I Muntilan

Aspek Proses	Kriteria	Evaluasi
Pelaksanaan dan strategi Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan sistem paket.</li> <li>2. Dilsaksanakan dalam bentuk tatap muka.</li> <li>3. Menggunakan strategi yang bervariasi</li> </ol>	Dalam penerapan kurikulum ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik sekolah telah menerapkan sistem paket, dan dilaksanakan

		dalam bentuk tatap muka di kelas. Guru dalam melaksanakan pembelajaran juga sudah menggunakan strategi yang bervariasi, seperti kegiatan diskusi atau kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh siswa. Di samping itu dalam proses juga telah memenuhi aspek-aspek integratif-holistik yang dirumuskan oleh Majelis Dikdasmen, yakni kesatuan isi kurikulum antara ISMUBA dengan Umum, Mengembangkan seluruh potensi anak didik, Memadukan pengetahuan dan amal, Kerjasama dengan berbagai pihak dan Mengembangkan budaya sekolah yang dilandasi nilai-nilai Islami.
Media Pembelajaran	Dalam pembelajaran guru menggunakan media yang bervariasi	Guru telah menggunakan beragam media dalam proses pembelajaran, baik yang berupa audio maupun visual, seperti video praktik wudhu, perawatan jenazah dari Majelis Tarjih Pimpinan Pusat Muhammadiyah, Juga menggunakan software al Qur'an digital untuk pembelajaran Al Qur'an.
Penugasan	Menerapkan pola penugasan terstruktur dan tidak terstruktur. Penugasan diberikan secara mandiri dan juga berkelompok	Dalam penugasan guru sudah menerapkan pola penugasan terstruktur dan tidak terstruktur serta pola tugas mandiri dan kelompok. Namun karena keterbatasan waktu yang tersedia, terkadang ada beberapa guru yang tidak memberikan tugas tidak terstruktur.

Administrasi Guru	Memiliki dokumen Prota, Promes, Silabus, Kalender Pendidikan, RPP, Penentuan KKM, Daftar Hadir siswa, dafatr nilai siswa	Guru sudah memiliki dokumen Prota, Promes, Silabus, Kalender Pendidikan, RPP, Penentuan KKM, Daftar Hadir siswa, dafatr nilai siswa
Evaluasi	Menerapkan evaluasi kognitif, sikap dan keterampilan	Guru sudah melakukan penilaian dalam bentuk penilaian kognitif melalui ulangan harian, ulangan mid semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas dan ujian nasional berstandar nasional. Untuk penilaian sikap guru menggunakan lembar pengamatan dan penialaian antar teman. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap unjuk kerja atau praktik yang dilakukan oleh siswa

Dari penjabaran dalam tabel di atas, dapat dikatakan bahwa proses penerapan kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah I Muntilan sudah baik karena sudah sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Di samping itu juga sudah memperhatikan lima aspek yang menjadi formulasi dari paradigma integratif-holistik, yakni *pertama*, isi kurikulum menggabungkan antara mata pelajaran ISMUBA dengan mata pelajaran umum, baik ketika berdiri sendiri maupun ketika terintegrasi dengan mata pelajaran lain. *Kedua*, proses pembelajaran yang mengarah kepada pengembangan potensi anak didik secara holistik, intelektual, emosiona, sosial dan spiritualnya. *Ketiga*, Materi ISMUBA tidak sekedar menjadi pengetahuan tetapi juga menjadi amalan dalam kehidupan sehari-hari. *Keempat*, Melakukan kerjasama dengan berbagai pihak khususnya orang tua dan masyarakat. dan *kelima*, Mengembangkan budaya sekolah yang berdasarkan pada nilai-nilai Islami.

#### 4. Evaluasi Produk

Evaluasi produk program ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dapat dijelaskan dengan tabel berikut:

Tabel 4. Evaluasi Produk ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah I Muntilan

Evaluasi Produk	Kriteria	Evaluasi
Hasil Belajar Kognitif	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Nilai mencapai batas KKM.</li> <li>2. Semua Mapel ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik mencapai nilai KKM.</li> </ol>	Dari pencermatan peneliti terhadap dokumen hasil Ulangan harian dan Mid Semester, untuk mencapai ketercapaian KKM hingga 100% harus dilakukan remedial tes dan teaching bagi beberapa siswa, hal tersebut berlaku untuk semua mata pelajaran ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik, sehingga dari kualitas mencapai kognitif masih perlu ditingkatkan
Hasil Belajar Sikap	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap minimal baik pada mata pelajaran.</li> <li>2. Sikap minimal baik pada sesama teman.</li> <li>3. Sikap minimal Baik pada Bapak Ibu Guru.</li> </ol>	Siswa sudah menunjukkan sikap yang baik terhadap mata pelajaran ,teman sebaya dan juga guru. Meskipun beberapa masih ada yang kadang memiliki sikap kurang baik, entah kepada mata pelajaran tertentu, teman atau guru tertentu. Dengan demikian, ketercapain dari sisi sikap menunjukkan kualitas yang baik
Hasil Belajar Psikomotorik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bisa mempraktikan wudhu, tayamum dan shalat sesuai HPTM.</li> <li>2. Bisa membaca Al Qur'an sesuai kaidah tajwid.</li> <li>3. Bisa mengumandangkan Azan Bagi lak-laki</li> <li>4. Bisa mempraktikan perawatan jenazah sesuai HPTM.</li> <li>5. Hafal minimal 15 doa harian.</li> </ol>	Aspek keterampilan baru bisa dilihat keberhasilannya mulai kelas XI, karena pada saat kelas X siswa baru penyesuaian dengan pemahaman yang berbeda dari sekolah sebelumnya kecuali siswa yang berasal dari sekolah Muhammadiyah. Ketercapain dari keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah ataupun perawatan jenazah dan membaca Al Qur'an bisa dikategorikan baik, meskipun masih ada kekurangannya.

Dari data evaluasi di atas, dapat disimpulkan bahwa capaian hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif atau pengetahuan, akan tetapi juga capaian dalam hasil belajar sikap dan keterampilan siswa. Dari pemerhatian penulis terhadap dokumen penilaian kognitif dan wawancara dengan guru-guru ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik tentang sikap dan keterampilan dalam pengamalan keislaman dan kemuhammadiyah bisa dikatakan baik. Hal tersebut di antaranya ditandai dengan: Siswa bisa mempraktikkan wudhu sesuai tuntunan dari HPT, siswa terbiasa melaksanakan shalat berjama'ah dhuhur dan ashar di sekolah. Siswa putra bisa mengumandangkan azan. Dari sikap memiliki sikap sopan santun terhadap guru dan teman di lingkungan sekolah, setiap masuk gerbang sekolah siswa putra berjabat tangan dengan guru putra dan siswa putri berjabat tangan guru putri. Setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar selalu berdo'a.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan kajian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan, dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum dengan memperhatikan kaidah yang sudah ditetapkan oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PP Muhammadiyah.
2. Implementasi Kurikulum ISMUBA Berbasis Integratif-Holistik SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dilaksanakan dalam tiga bentuk. *Pertama*, dengan sistem paket. *Kedua*, dengan sistem diintegrasikan dengan mata pelajaran umum sebagai basis nilai dalam pengembangan keilmuan. Dan *ketiga*, dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler dan *hidden curriculum* yang berupa pembiasaan-pembiasaan.
3. Evaluasi Kurikulum ISMUBA berbasis Integratif-Holistik di SMA Muhammadiyah 1 Muntilan dengan model CIPP menunjukkan bahwa: a) Dari aspek konteks sudah baik karena sudah sesuai dengan arahan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah dan Tujuan yang ditetapkan oleh sekolah juga sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh persyarikatan. b) Dari sisi input, juga sudah menunjukkan sudah baik karena komponen-komponen input terpenuhi kriterianya, baik dari sisi peserta

didik, guru, kurikulum, sumber daya dan juga sarana dan prasarana sudah terpenuhi. c) Dari sisi proses juga sudah menunjukkan kesesuaian antara proses yang dilakukan dengan ketentuan yang sudah direncanakan dan ditetapkan oleh Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah. dan d) Dari sisi produk menunjukkan hasil yang baik, meskipun capaian berbeda dari masing-masing mapel ISMUBA, selain itu dampak kurikulum tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tapi juga aspek sikap dan keterampilan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aly, Abdullah. 2011. *Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet. ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buku Pedoman Penyusunan KTSP di Sekolah Menengah Atas, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018/2019.
- Bungin, Burhan.2009. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Cet.1. Jakarta: Kencana.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. ke-3. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. t.th. *Syaamil Al Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma dan Syaamil Al Qur'an.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah. 2018. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas*.
- E Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Faisal, Sanfiah.1999. *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.



Hasyim, W. Musthofa. 2015. *Ensiklopedi Muhammadiyah: Sejarah, Tokoh dan Pemikiran*. Jilid 3. Yogyakarta: MEK PWM DIY, LP3M UMY dan Mata Bangsa.

Keputusan Muktamar Muhammadiyah ke 47. [tersedia online: [www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id)].

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. cet. kedua. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017. *Kurikulum Pendidikan ISMUBA/AIKA BERBASIS INTEGRATIF-HOLISTIK BERBASIS INTEGRATIF-HOLISTIK untuk SMA/SMK*. Jakarta: Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah.

Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah. 2017. *Petunjuk Teknis Implementasi Kurikulum ISMUBA/AIKA BERBASIS INTEGRATIF-HOLISTIK BERBASIS INTEGRATIF-HOLISTIK pada Sekolah/Madrasah Muhammadiyah*. Jakarta: Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah.

Moleong, Lexy.J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.26, Bandung: Remaja Rosdakarya

Riyadi, Hendar (editor). 2000. *Tauhid Ilmu*. Cet.1. Bandung: Penerbit Nuansa dan MTPPI PWM Jawa Barat.

Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profetik*. Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusdi, Rino. 2017. *Kurikulum Perencanaan, Implementasi, Evaluasi, Inovasi dan Riset*. Bandung: CV. ALFABETA.

SK Majlis Dikdasmen PP Muhammadiyah No. 98/KEP/I.4/F/2017 tentang pemberlakuan Kurikulum ISMUBA/AIKA Berbasis Integratif-Holistik Berbasis Integratif-Holistik.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet.2. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suliswiyadi. 2013. *Pembelajaran Al Islam Reflektif: Reaktualisasi Model Pengajaran Kiai Dahlan*. Magelang: UMMgl Press.

Tim Pengembang Kurikulum SMA Muhammadiyah 1 Muntilan. 2018. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA Muhammadiyah 1 Muntilan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Muntilan: SMA Muhammadiyah 1 Muntilan (Untuk kalangan sendiri).

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.